

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Laka Lantas Kabupaten Takalar yang berada di Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 10 Mei 2023 sampai dengan 10 Juni 2023, dengan mengambil sampel sebanyak 105 peristiwa kecelakaan dalam kurun waktu 1 tahun terakhir. Data diolah dan dianalisis disesuaikan dengan tujuan penelitian. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Adapun karakteristik responden berdasarkan umur di Wilayah Polres Kabupaten Takalar sebagai berikut:

Tabel 5.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di
Wilayah Polres Kabupaten Takalar
Tahun 2023

| No. | Umur | n | (%) |
|--------------|------------|------------|------------|
| 1 | > 30 Tahun | 44 | 41,9 |
| 2 | ≤ 30 Tahun | 61 | 58,1 |
| Total | | 105 | 100 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, maka dapat dilihat bahwa umur responden yang terendah berada pada umur > 30 Tahun sebanyak 41 orang dengan presentase (41,9%), sedangkan umur responden tertinggi berada pada umur < 30 Tahun sebanyak 61 orang responden dengan presentase (58,1%).

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Wilayah Polres Kabupaten Takalar sebagai berikut:

Tabel 5.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di
Wilayah Polres Kabupaten Takalar
Tahun 2023

| No. | Jenis Kelamin | n | (%) |
|--------------|---------------|------------|------------|
| 1 | Laki-Laki | 70 | 66,7 |
| 2 | Perempuan | 35 | 33,3 |
| Total | | 105 | 100 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, maka dapat dilihat bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 70 orang dengan presentase (66,7%), sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang responden dengan presentase (33,3%).

b. Variabel yang diteliti

Adapun distribusi responden berdasarkan faktor penyebab kecelakaan di Wilayah Polres Kabupaten Takalar sebagai berikut:

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Manusia
Kecelakaan di Wilayah Polres Kabupaten Takalar
Tahun 2023

| Faktor Manusia | Kecelakaan | |
|----------------|------------|------|
| | n | (%) |
| Lengah | 53 | 50,5 |
| Mengantuk | 67 | 63,8 |
| Mabuk | 49 | 46,7 |
| Lelah | 25 | 23,8 |
| Tidak Terampil | 35 | 33,3 |
| Tidak Tertib | 24 | 22,9 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa kecelakaan yang disebabkan oleh faktor manusia yaitu pengemudi yang lengah sebesar 53 kecelakaan (50,5%), pengemudi mengantuk sebesar 67 kecelakaan (63,8%), pengemudi mabuk sebesar 49 kecelakaan (46,7%), pengemudi lelah sebesar 25 kecelakaan (23,8%), pengemudi yang tidak terampil sebesar 35 kecelakaan (33,3%), dan yang terakhir disebabkan pengemudi yang tidak tertib sebesar 24 kecelakaan dengan presentase (22,9%).

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Kendaraan
Kecelakaan di Wilayah Polres Kabupaten Takalar
Tahun 2023

| Faktor Kendaraan | Kecelakaan | |
|------------------|------------|------|
| | n | (%) |
| Rem Blong | 45 | 42,9 |
| Ban Pecah | 21 | 20,0 |
| Selip | 54 | 51,4 |
| Lampu Kendaraan | 56 | 53,3 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa faktor kendaraan dengan rincian kecelakaan akibat rem blong sebanyak 45 kecelakaan (42,9%), ban pecah sebanyak 21 kecelakaan (20,0%), selip sebanyak 54 kecelakaan (51,4%), dan lampu kendaraan sebanyak 56 kecelakaan (53,3%).

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Lingkungan
Kecelakaan di Wilayah Polres Kabupaten Takalar
Tahun 2023

| Faktor Lingkungan | Kecelakaan | |
|------------------------------|------------|------|
| | n | (%) |
| Jalan Berlubang | 12 | 11,4 |
| Jalan Rusak | 10 | 9,5 |
| Jalan Licin | 11 | 10,5 |
| Jalan Menikung | 9 | 8,6 |
| Gelap (Tidak ada Penerangan) | 8 | 7,6 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa faktor lingkungan dengan rincian kecelakaan akibat jalan berlubang sebesar 12 kecelakaan dengan presentase sebesar (11,4%), jalan rusak sebanyak 10 kecelakaan dengan presentase sebesar (9,5%), jalan licin sebanyak 11 kecelakaan dengan presentase sebesar (10,5%), jalan menikung sebanyak 9 kecelakaan dengan presentase sebesar (8,6%), dan jalan gelap sebanyak 8 kecelakaan dengan presentase sebesar (7,6%).

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Kecelakaan lalu Lintas
Kecelakaan di Wilayah Polres Kabupaten Takalar
Tahun 2023

| Kecelakaan Lalu Lintas | Kecelakaan | |
|------------------------|------------|------|
| | n | (%) |
| Luka Ringan | 57 | 54,3 |
| Luka Berat | 48 | 45,7 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa kejadian kecelakaan lalu lintas di Wilayah Polres Kabupaten Takalar, dapat dilihat bahwa terdapat luka ringan sebanyak 57 orang dengan presentase sebesar (54,3%), dan luka berat sebanyak 48 orang dengan presentase sebesar (45,7%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 5.6
Hubungan antara Faktor Manusia dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023

| Faktor Manusia | Kecelakaan Lalu Lintas | | | | Total | | P Value |
|-----------------------|------------------------|------|------------|------|-------|-----|---------|
| | Luka Ringan | | Luka Berat | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Lengah | | | | | | | |
| Ya | 28 | 52,8 | 25 | 47,2 | 53 | 100 | 0,762 |
| Tidak | 29 | 55,8 | 23 | 44,2 | 52 | 100 | |
| Mengantuk | | | | | | | |
| Ya | 51 | 76,1 | 16 | 23,9 | 67 | 100 | 0,000 |
| Tidak | 6 | 15,8 | 32 | 84,2 | 38 | 100 | |
| Mabuk | | | | | | | |
| Ya | 33 | 67,3 | 16 | 32,7 | 49 | 100 | 0,012 |
| Tidak | 24 | 42,9 | 32 | 57,1 | 56 | 100 | |
| Lelah | | | | | | | |
| Ya | 11 | 44,0 | 14 | 56,0 | 25 | 100 | 0,237 |
| Tidak | 46 | 57,5 | 34 | 42,5 | 80 | 100 | |
| Tidak Terampil | | | | | | | |
| Ya | 18 | 51,4 | 17 | 48,6 | 35 | 100 | 0,678 |
| Tidak | 39 | 55,7 | 31 | 44,3 | 70 | 100 | |
| Tidak Tertib | | | | | | | |
| Ya | 14 | 58,3 | 10 | 41,7 | 24 | 100 | 0,650 |
| Tidak | 43 | 53,1 | 38 | 46,9 | 81 | 100 | |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.6 di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara faktor manusia dengan tingkat keparahan akibat kecelakaan lalu lintas di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

1) Lengah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa hasil uji statistik diperoleh bahwa ada sebanyak 28 (52,8%) pengemudi yang lengah dalam mengemudikan kendaraannya mengakibatkan kecelakaan dengan luka ringan, sedangkan pengemudi lengah yang mengakibatkan korban luka berat ada sebanyak 25 (47,2%). Nilai p value = 0,762, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengemudi lengah dengan Tingkat Keparahannya Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

2) Mengantuk

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa Hasil uji statistik diperoleh bahwa ada sebanyak 51 (76,1%) pengemudi yang mengantuk dalam mengemudikan kendaraannya mengakibatkan kecelakaan dengan korban luka ringan, sedangkan pengemudi mengantuk yang mengakibatkan korban luka berat sebanyak 16 (23,9%). Nilai p value=0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengemudi mengantuk dengan

Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

3) Mabuk

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa Hasil uji statistik diperoleh bahwa ada sebanyak 33 (67,3%) pengemudi yang mabuk mengakibatkan kecelakaan dengan korban luka ringan, sedangkan pengemudi mabuk yang mengakibatkan korban luka berat ada sebanyak 16 (32,7%). Nilai p value = 0,012, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengemudi mabuk dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

4) Lelah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa hasil uji statistik diperoleh bahwa ada sebanyak 11 (44,0%) pengemudi yang lelah mengakibatkan kecelakaan dengan luka ringan, sedangkan pengemudi lelah yang mengakibatkan korban luka berat ada sebanyak 14 (54,0%). Nilai p value = 0,237, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengemudi lelah dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

5) Tidak Terampil

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa hasil uji statistik diperoleh bahwa ada sebanyak 18 (51,4%) pengemudi yang tidak terampil mengakibatkan kecelakaan dengan korban luka ringan, sedangkan pengemudi tidak terampil yang mengakibatkan korban luka berat ada sebanyak 17 (48,6%). Nilai p value = 0,678, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengemudi tidak terampil dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

6) Tidak Tertib

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa hasil uji statistik diperoleh bahwa ada sebanyak 14 (58,3%) pengemudi tidak tertib mengakibatkan kecelakaan dengan korban luka ringan, sedangkan pengemudi tidak tertib yang mengakibatkan korban luka berat sebanyak 10 (41,7%). Nilai p value = 0,650, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengemudi tidak tertib dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

Tabel 5.7
Hubungan antara Faktor Kendaraan dengan Tingkat Keparahan
Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres
Kabupaten Takalar Tahun 2023

| Faktor Kendaraan | Kecelakaan Lalu Lintas | | | | Total | | P Value |
|------------------------|------------------------|------|------------|------|-------|-----|---------|
| | Luka Ringan | | Luka Berat | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Rem Blong | | | | | | | |
| Ya | 31 | 68,9 | 14 | 31,1 | 45 | 100 | 0,009 |
| Tidak | 26 | 43,3 | 34 | 56,7 | 60 | 100 | |
| Ban Pecah | | | | | | | |
| Ya | 12 | 57,1 | 9 | 42,9 | 21 | 100 | 0,769 |
| Tidak | 45 | 53,6 | 39 | 46,4 | 84 | 100 | |
| Selip | | | | | | | |
| Ya | 43 | 79,6 | 11 | 20,4 | 54 | 100 | 0,000 |
| Tidak | 14 | 27,5 | 37 | 72,5 | 51 | 100 | |
| Lampu Kendaraan | | | | | | | |
| Ya | 39 | 69,6 | 17 | 30,4 | 56 | 100 | 0,001 |
| Tidak | 18 | 36,7 | 31 | 63,3 | 49 | 100 | |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.7 di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara faktor kendaraan dengan tingkat keparahan akibat kecelakaan lalu lintas di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

1) Rem Blong

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa hasil uji statistik diperoleh bahwa kecelakaan yang disebabkan rem blong mengakibatkan 31 (68,9%) korban luka ringan, sedangkan yang mengakibatkan luka

berat sebanyak 14 (31,1%). Nilai p value = 0,009, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan rem blong dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar.

2) Ban Pecah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa hasil uji statistik diperoleh bahwa kecelakaan yang disebabkan ban pecah mengakibatkan 12 (57,1%) korban luka ringan, sedangkan yang mengakibatkan luka berat sebanyak 9 (42,9%). Nilai p value = 0,769, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara ban pecah dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar.

3) Selip

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa hasil uji statistik diperoleh bahwa kecelakaan yang disebabkan selip mengakibatkan korban luka ringan sebanyak 43 (79,6%), sedangkan yang mengakibatkan luka berat sebanyak 11 (20,4%). Nilai p value = 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan selip dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

4) Lampu Kendaraan Tidak Menyala

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat hasil uji statistik diperoleh bahwa kecelakaan yang disebabkan tidak menyalakan lampu saat mengemudikan kendaraannya terdapat 39 (69,6%) korban luka ringan

dan 17 (30,4%) korban luka berat. Nilai p value = 0,001, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lampu kendaraan yang tidak ada/tidak menyala dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

Tabel 5.8
Hubungan antara Faktor Lingkungan dengan Tingkat Keparahan
Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres
Kabupaten Takalar Tahun 2023

| Faktor Lingkungan | Kecelakaan Lalu Lintas | | | | Total | | P Value |
|------------------------|------------------------|------|------------|------|-------|-----|---------|
| | Luka Ringan | | Luka Berat | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Jalan Berlubang | | | | | | | |
| Ya | 5 | 41,7 | 7 | 58,3 | 12 | 100 | 0,351 |
| Tidak | 52 | 55,9 | 41 | 44,1 | 93 | 100 | |
| Jalan Rusak | | | | | | | |
| Ya | 5 | 50,0 | 5 | 50,0 | 10 | 100 | 0,769 |
| Tidak | 52 | 54,7 | 43 | 45,3 | 95 | 100 | |
| Jalan Licin | | | | | | | |
| Ya | 6 | 54,5 | 5 | 45,5 | 11 | 100 | 0,985 |
| Tidak | 51 | 54,3 | 43 | 45,7 | 94 | 100 | |
| Jalan Menikung | | | | | | | |
| Ya | 7 | 77,8 | 2 | 22,2 | 9 | 100 | 0,139 |
| Tidak | 50 | 52,1 | 46 | 47,9 | 96 | 100 | |
| Gelap | | | | | | | |
| Ya | 6 | 75,0 | 2 | 25,0 | 8 | 100 | 0,221 |
| Tidak | 51 | 52,6 | 46 | 47,4 | 97 | 100 | |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.8 di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara faktor lingkungan dengan tingkat keparahan akibat kecelakaan lalu lintas di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

1) Jalan Berlubang

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat hasil uji statistik diperoleh bahwa jalan berlubang menyebabkan kecelakaan dengan korban luka ringan sebanyak 5 (41,7%) dan korban luka berat sebanyak 7 (58,3%). Nilai p value = 0,351, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jalan berlubang dengan Tingkat Keparahannya Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

2) Jalan Rusak

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat hasil uji statistik diperoleh bahwa jalan rusak menyebabkan kecelakaan dengan korban luka ringan sebanyak 5 (50,0%) dan korban luka berat sebanyak 5 (50,0%). Nilai p value = 0,769, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jalan rusak dengan Tingkat Keparahannya Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

3) Jalan Licin

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat hasil uji statistik diperoleh bahwa jalan yang licin menyebabkan kecelakaan dengan

korban luka ringan sebanyak 6 (54,5%) dan korban luka berat sebanyak 5 (45,5%). Nilai p value = 0,985, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jalan licin dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

4) Jalan Menikung

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat hasil uji statistik diperoleh bahwa kecelakaan yang disebabkan oleh jalan menikung menyebabkan 7 (10%) korban luka ringan dan 2 (90%) korban berat. Nilai p value = 0,139, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jalan menikung dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

5) Jalan Gelap

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat hasil uji statistik diperoleh bahwa kecelakaan yang disebabkan kurangnya jalan gelap menimbulkan korban luka ringan sebanyak 6 (75,0%) dan korban luka berat sebanyak 2 (25,0%). Nilai p value = 0,221, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jalan gelap dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dalam pembahasan ini akan dijelaskan sesuai tujuan penelitian yaitu Determinan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

1. Faktor Manusia

a. Lengah

Lengah adalah melakukan kegiatan lain sambil mengemudi yang dapat mengakibatkan terganggunya konsentrasi pengemudi, seperti contohnya melihat ke samping, menyalakan rokok, mengambil sesuatu atau berbincang-bincang di HP saat mengemudikan kendaraan.

Dari hasil analisa yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa dari hasil uji statistik diperoleh bahwa ada sebanyak 28 (52,8%) pengemudi yang lengah dalam mengemudikan kendaraannya mengakibatkan kecelakaan dengan luka ringan, sedangkan pengemudi lengah yang mengakibatkan korban luka berat ada sebanyak 25 (47,2%). Nilai p value = 0,762, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengemudi lengah dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

Hal ini menunjukkan banyak pengemudi yang melakukan kegiatan lain saat mengemudi sehingga menyebabkan konsentrasi terganggu dan berisiko tinggi terjadinya kecelakaan lalu lintas. Menurut Hidayat (2013) pengemudi yang lengah memang menyebabkan terjadinya kecelakaan, namun hanya secara kebetulan menimbulkan korban meninggal. Hal ini karena mayoritas pengemudi yang lengah sedang mengemudikan kendaraannya dengan kecepatan sedang, yaitu antara 40 – 60 km/jam, sehingga ketika terjadi tabrakan atau benturan dengan benda lain, dampak yang ditimbulkan tidak terlalu parah hingga menyebabkan korban sampai meninggal dunia.

Menurut Khakim (2016) pengemudi lengah disebabkan beberapa hal, antara lain sedang melamun memikirkan masalah keluarga saat mengemudi, menggunakan handphone, dan bercanda dengan teman yang diboncengkan. Dalam kondisi lengah, pada umumnya pengemudi menjadi kurang antisipasi dalam menghadapi keadaan lalu lintas yang mendadak mengalami perubahan atau gerakan tiba-tiba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2013) hasil uji statistik diperoleh bahwa ada sebanyak 7 (9,2%) pengemudi yang lengah dalam mengemudikan kendaraaaannya mengakibatkan kecelakaan dengan korban meninggal, sedangkan pengemudi lengah yang mengakibatkan korban luka/cidera ada

sebanyak 69 (90,8%). Nilai p value = 0,546, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengemudi lengah dengan kejadian meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor.

b. Mengantuk

Mengantuk merupakan keadaan dimana pengemudi kehilangan daya reaksi dan konsentrasi saat berkendara akibat kurang istirahat (tidur) dan atau sudah mengemudikan kendaraan lebih dari 5 jam tanpa istirahat.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa hasil uji statistik diperoleh bahwa ada sebanyak 51 (76,1%) pengemudi yang mengantuk dalam mengemudikan kendaraannya mengakibatkan kecelakaan dengan korban luka ringan, sedangkan pengemudi mengantuk yang mengakibatkan korban luka berat sebanyak 16 (23,9%). Nilai p value=0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengemudi mengantuk dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

Banyaknya kecelakaan yang disebabkan pengemudi mengantuk dikarenakan pengemudi sepeda motor pada umumnya tidak merasa bahwa dirinya mengantuk, seringkali mereka memaksakan dirinya untuk tetap berkendara. Menurut Lullie (2005)

pengemudi yang mengantuk disebabkan karena mereka kurang istirahat. Faktor mengantuk dapat juga disebabkan karena pengendara sepeda motor terus-menerus menghirup gas karbon dari hasil pembakaran kendaraan lain. Hasil pembakaran kendaraan bermotor mengandung karbon yang dapat mempengaruhi daya kerja otak sehingga menimbulkan efek mengantuk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) pengemudi mengantuk yang mengakibatkan korban luka/cidera ada sebanyak 24 (77,4%). Nilai p value=0,072, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengemudi mengantuk dengan kejadian meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas

c. Mabuk

Pengemudi dalam keadaan mabuk dapat kehilangan kesadaran antara lain karena pengaruh obat-obatan, alkohol, dan narkotika. Alkohol memainkan peran penting dalam kecelakaan yang menyebabkan cedera serius.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa hasil uji statistik diperoleh bahwa ada sebanyak 33 (67,3%) pengemudi yang mabuk mengakibatkan kecelakaan dengan korban luka ringan, sedangkan pengemudi mabuk yang mengakibatkan korban luka berat ada sebanyak 16 (32,7%). Nilai p value = 0,012, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengemudi

mabuk dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

Menurut Sitorus (1990) seseorang yang berada dalam keadaan mabuk akan kehilangan pengendalian diri, gerakan tubuh tidak terkoordinasi, pandangan kabur, berbicara tidak jelas dan hilang kesadaran. Oleh karena itu, sangat berbahaya jika mengemudikan kendaraan dalam keadaan terpengaruh alkohol, karena akan mengganggu konsentrasi, penilaian, penglihatan dan koordinasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sugiharto (2009) didapatkan Hasil uji statistik diperoleh bahwa ada sebanyak 5 (55,6%) pengemudi yang mabuk mengakibatkan kecelakaan dengan korban meninggal dunia, sedangkan pengemudi mabuk yang mengakibatkan korban luka/cidera ada sebanyak 4 (44,4%). Nilai p value = 0,002, artinya ada hubungan antara pengemudi mabuk dengan kejadian meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas.

d. Lelah

Kelelahan akan mengurangi kemampuan pengemudi untuk dapat mengambil keputusan dengan cepat dan kesulitan berkonsentrasi. Kelelahan juga dapat mempengaruhi keseimbangan dan pandangan seseorang dalam berkendara. Kondisi lelah dapat menimbulkan resiko kecelakaan.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa hasil uji statistik diperoleh bahwa ada sebanyak 11 (44,0%) pengemudi yang lelah mengakibatkan kecelakaan dengan luka ringan, sedangkan pengemudi lelah yang mengakibatkan korban luka berat ada sebanyak 14 (54,0%). Nilai p value = 0,237, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengemudi lelah dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

Kelelahan menyebabkan pengemudi menjadi kurang waspada terhadap hal yang terjadi di jalan serta kurang mampu bereaksi dengan cepat dan aman pada saat situasi genting terjadi. Kelelahan pengemudi menyumbang lebih dari 25% kecelakaan (Hubdat, 2006). Dua penyebab utama kelelahan adalah kurangnya waktu tidur dan berkendara pada waktu-waktu yang semestinya digunakan untuk istirahat/tidur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2013) dari hasil uji statistik analisis hubungan antara pengemudi lelah dengan kejadian meninggal akibat kecelakaan lalu lintas secara statistik tidak cukup bermakna. Hubungan tidak cukup bermakna dikarenakan pengemudi lelah hanya secara kebetulan menyebabkan korban meninggal pada kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan nilai OR

didapatkan bahwa pengemudi lelah berisiko 2,116 kali menyebabkan kejadian meninggal dibanding faktor penyebab kecelakaan lainnya.

e. Tidak terampil

Mengendarai sepeda motor membutuhkan keterampilan yang memerlukan latihan dan pengalaman selama bertahun-tahun serta praktek dengan menggunakan teknik berkendara yang tepat. Pengendara pemula memiliki peluang tiga kali lebih besar terlibat dalam kecelakaan dari pada pengendara yang telah mahir.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa hasil uji statistik diperoleh bahwa ada sebanyak 18 (51,4%) pengemudi yang tidak terampil mengakibatkan kecelakaan dengan korban luka ringan, sedangkan pengemudi tidak terampil yang mengakibatkan korban luka berat ada sebanyak 17 (48,6%). Nilai p value = 0,678, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengemudi tidak terampil dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan seseorang dalam berkendara masih diragukan, baik bagi yang memiliki SIM dan terlebih lagi pada mereka yang tidak memiliki SIM. Hasil penelitian yang dilakukan Setyowati (2018) Hasil uji statistik diperoleh bahwa ada sebanyak 9 (14,5%) pengemudi yang tidak terampil mengakibatkan

kecelakaan dengan korban meninggal dunia, sedangkan pengemudi tidak terampil yang mengakibatkan korban luka/cidera ada sebanyak 53 (85,5%). Nilai p value = 0,602.

f. Tidak Tertib

Tidak tertib menjadi salah satu faktor yang memicu terjadinya kecelakaan. Banyaknya peristiwa kecelakaan yang diawali dengan pelanggaran lalu lintas, terutama pelanggaran rambu dan lampu lalu lintas.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa ada sebanyak 14 (58,3%) pengemudi tidak tertib mengakibatkan kecelakaan dengan korban luka ringan, sedangkan pengemudi tidak tertib yang mengakibatkan korban luka berat sebanyak 10 (41,7%). Nilai p value = 0,650, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengemudi tidak tertib dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

Berdasarkan data tersebut beberapa pengguna sepeda motor diketahui bahwa pelanggaran yang paling sering dilakukan diantaranya mengebut dan melanggar rambu lalu lintas, terutama rambu dilarang memutar. Adapun alasan mereka mengebut karena seringkali berada dalam keadaan terdesak mengejar waktu. Pengemudi yang tidak tertib berisiko menyebabkan kecelakaan,

namun bukan merupakan faktor risiko utama penyebab kematian pada kecelakaan lalu lintas, artinya dimungkinkan ada faktor lain yang mendukung terjadinya korban meninggal dunia.

Penelitian ini sejalan dengan Muryatma (2017) hasil analisis hubungan antara pengemudi tidak tertib dengan kejadian meninggal akibat kecelakaan lalu lintas secara statistik tidak berhubungan. Berdasarkan nilai OR juga diperoleh bahwa pengemudi tidak tertib tidak berisiko menyebabkan kejadian meninggal pada kecelakaan lalu lintas.

2. Faktor Kendaraan

a. Rem Blong

Rem blong adalah suatu keadaan dimana pada waktu pedal dipijak, pedal rem menyentuh rantai kendaraan, meskipun telah diusahakan memompa pedal rem tetapi keadaan tersebut tidak berubah dan rem tetap tidak bekerja.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa hasil uji statistik diperoleh bahwa kecelakaan yang disebabkan rem blong mengakibatkan 31 (68,9%) korban luka ringan, sedangkan yang mengakibatkan luka berat sebanyak 14 (31,1%). Nilai p value = 0,009, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan rem blong dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

Kecelakaan kendaraan yang disebabkan kurang berfungsinya rem seringkali terjadi ketika rem digunakan secara mendadak. Rem blong membuat pengemudi tidak dapat mengendalikan kendaraannya sehingga dapat menabrak apa saja di depannya yang pada akhirnya menimbulkan kecelakaan (Kartika, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muryatma (2017) dilihat dari nilai p value yang mendekati 0.05 serta nilai OR di atas 2, maka rem blong dapat dikatakan berisiko tinggi menyebabkan kematian ketika terjadi kecelakaan.

b. Ban Pecah

Ban pecah merupakan suatu keadaan dimana terdapat lubang pada ban yang disebabkan oleh paku, batu tajam, dan benda tajam yang lain sebagainya. Tekanan angin yang terlalu rendah akan menyebabkan efek flapping (ban mendesak ke dalam dan tertekan ke luar).

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa kecelakaan yang disebabkan ban pecah mengakibatkan 12 (57,1%) korban luka ringan, sedangkan yang mengakibatkan luka berat sebanyak 9 (42,9%). Nilai p value = 0,769, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara ban pecah dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

Ban pecah sangat berisiko tinggi menyebabkan kecelakaan lalu lintas, hal ini dikarenakan kendaraan yang bannya pecah akan mendadak kehilangan keseimbangan. Selain itu, ban yang pecah mendadak pada saat kendaraan melaju dapat menimbulkan kecelakaan beruntun, karena kendaraan berhenti secara tiba-tiba tanpa memberi aba-aba agar kendaraan di belakangnya dapat menjaga jarak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2016) bahwa tidak ada hubungan antara ban pecah dengan kejadian meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas. Jika ditelaah lebih lanjut, didapatkan nilai OR = 8,061, artinya ban pecah berisiko sebesar 8,061 kali menyebabkan korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dibandingkan faktor penyebab kecelakaan lainnya.

c. Selip

Selip adalah lepasnya kontak antara permukaan jalan dengan roda kendaraan atau saat melakukan pengereman roda kendaraan memblokir sehingga pengemudi tidak bisa mengendalikan kendaraan. Tekanan angin yang terlalu tinggi pada ban selain mengurangi fleksibilitas ban juga mengurangi luas kontak ban dengan permukaan jalan, sehingga ban mudah selip.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa hasil uji statistik diperoleh bahwa kecelakaan yang disebabkan selip mengakibatkan korban luka ringan sebanyak 43 (79,6%), sedangkan yang mengakibatkan luka berat sebanyak 11 (20,4%). Nilai p value = 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan selip dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

Menurut Hidayat (2013) kejadian selip seringkali berhubungan dengan pengereman dan kondisi jalan. Mengerem dengan keras dan mendadak akan menyebabkan selip karena perpindahan berat kendaraan secara mendadak dapat menyebabkan roda depan mengunci. Kondisi jalan yang basah dan licin juga berpengaruh terhadap kejadian selip, ban akan kekurangan kemampuan menapak pada jalan basah atau permukaan yang licin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika (2009) Hasil uji statistik diperoleh bahwa kecelakaan yang disebabkan selip mengakibatkan korban meninggal dunia sebanyak 2 (22,2%), sedangkan yang mengakibatkan luka/cidera sebanyak 7 (78,8%). Nilai p value = 0,288, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan selip dengan kejadian meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor.

d. Lampu Kendaraan Tidak Menyala

Lampu diperlukan untuk jalan pada malam hari sebagai penerangan melihat jalan bagi pengemudi, sebagai tanda adanya kendaraan dan pemberi isyarat untuk belok atau berhenti. Sepeda motor dengan atau tanpa kereta samping harus dilengkapi dengan lampu-lampu dan pemantul cahaya yang meliputi (PP No.44 Tahun 1993 pasal 14).

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa kecelakaan yang disebabkan tidak menyalakan lampu saat mengemudikan kendaraannya terdapat 39 (69,6%) korban luka ringan dan 17 (30,4%) korban luka berat. Nilai p value = 0,001, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lampu kendaraan yang tidak ada/tidak menyala dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

Lampu kendaraan yang tidak menyala biasanya disebabkan pengemudi lupa menyalakan lampu setelah parkir dan kemudian jalan lagi, namun ada juga yang dikarenakan kendaraan tidak dilengkapi dengan lampu penerangan yang seharusnya. Hal ini dapat menyebabkan kendaraan di belakangnya tidak mengetahui bahwa kendaraan di depannya akan membelok dan kemudian terjadilah kecelakaan.

Hasil penelitian Arfan (2018) dari 305 kecelakaan lalu lintas, kecelakaan yang disebabkan karena lampu kendaraan tidak menyala maupun kendaraan tidak memiliki lampu adalah sebesar 7 kejadian (2,3%). Kecelakaan yang disebabkan oleh lampu kendaraan tidak menyala seringkali terjadi pada malam hari. Hal ini dikarenakan kondisi cahaya pada malam hari sangat minim, hanya mengandalkan lampu jalan dan lampu kendaraan. Berbeda dengan siang hari, dimana ada matahari yang berfungsi menerangi alam semesta

3. Faktor Lingkungan

a. Jalan Berlubang

Jalan berlubang merupakan kondisi ketika terdapat cekungan ke dalam pada permukaan jalan yang mulus, dimana cekungan tersebut memiliki diameter dan kedalaman yang berbeda dengan kondisi jalan di sekitarnya. Kondisi jalan berlubang sangat membahayakan pengguna jalan, terutama kendaraan bermotor.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa jalan berlubang menyebabkan kecelakaan dengan korban luka ringan sebanyak 5 (41,7%) dan korban luka berat sebanyak 7 (58,3%). Nilai p value = 0,351, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jalan berlubang dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

Dapat dilihat bahwa kecelakaan akibat jalan berlubang disebabkan oleh pengemudi sepeda motor berusaha menghindari lubang tersebut, namun melakukan kesalahan dalam penilaian, sehingga justru menyebabkan kecelakaan. Penelitian ini sejalan dengan Maharani (2016) bahwa ada hubungan antara jalan berlubang dengan kejadian meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Jika ditelaah lebih lanjut didapatkan nilai $OR = 7,486$, maka jalan berlubang berisiko sebesar 7,486 kali menyebabkan kejadian meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dibandingkan dengan faktor penyebab kecelakaan lainnya.

b. Jalan Rusak

Jalan rusak adalah jalan dengan kondisi permukaan jalannya tidak rata, bisa jadi jalan yang belum diaspal, atau jalan aspal yang sudah mengalami peretakan. Pada umumnya jalan rusak tidak terdapat di jalan arteri, namun terdapat pada jalan-jalan lokal.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa jalan rusak menyebabkan kecelakaan dengan korban luka ringan sebanyak 5 (50,0%) dan korban luka berat sebanyak 5 (50,0%). Nilai $p\text{ value} = 0,769$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jalan rusak dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

Kejadian kecelakaan yang disebabkan jalan rusak pada umumnya merupakan kecelakaan tunggal, yaitu merupakan kecelakaan yang hanya melibatkan satu kendaraan, artinya kendaraan itu sendiri. Faktor lain yang berpengaruh dalam hal ini adalah kurang terampilnya pengemudi motor dalam mengendarai motornya di jalanan yang rusak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kartika (2009) didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara jalan rusak dengan kejadian meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor. Dilihat dari nilai OR (CI 95%) = 4,8, berarti jalan rusak berisiko 4,8 kali menyebabkan kejadian meninggal akibat kecelakaan lalu lintas.

c. Jalan Licin

Permukaan jalan yang licin dapat disebabkan karena jalan yang basah akibat hujan atau oli yang tumpah, lumpur, salju dan es, marka jalan yang menggunakan cat, serta permukaan dari besi. Kondisi jalan yang seperti ini dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa jalan yang licin menyebabkan kecelakaan dengan korban luka ringan sebanyak 6 (54,5%) dan korban luka berat sebanyak 5 (45,5%). Nilai p value = 0,985, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jalan licin dengan Tingkat Keparahan Akibat

Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

Dapat dilihat bahwa jalan yang licin/basah merupakan faktor yang berisiko menyebabkan kecelakaan lalu lintas, namun bukan faktor yang berisiko tinggi menyebabkan kematian. Kejadian meninggal dunia pada jenis kecelakaan akibat jalan licin biasanya tidak hanya disebabkan satu faktor, namun membutuhkan faktor pendukung lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muryatma (2017) dengan hasil uji statistik diperoleh bahwa jalan yang basah/licin menyebabkan kecelakaan dengan korban meninggal dunia sebanyak 3 (33,3%) dan korban luka/cidera sebanyak 6 (66,7%). Nilai p value = 0,077. Dilihat dari nilai OR (CI 95%) = 3,985, berarti jalan basah/licin berisiko 3,985 kali menyebabkan kejadian meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dibanding faktor penyebab lainnya.

d. Jalan Menikung

Jalan menikung adalah jalan yang memiliki kemiringan sudut belokan kurang dari atau lebih dari 180°. Pada saat melintasi jalan menikung diperlukan teknik khusus, konsentrasi dan hati-hati, karena dapat menyebabkan hilangnya kendali kendaraan yang berakibat terjatuh dan menimbulkan kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa kecelakaan yang disebabkan oleh jalan menikung menyebabkan 7 (10%) korban luka ringan dan 2 (90%) korban berat. Nilai p value = 0,139, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jalan menikung dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

Kondisi jalan yang menikung mempengaruhi jarak pandang seseorang saat mengemudikan kendaraan, jarak pandang pengemudi pada saat berada di jalan menikung lebih terbatas dibandingkan saat di jalan lurus. Sehingga untuk menilai situasi dan mengambil keputusan yang tepat menjadi sulit bila ada kondisi yang tidak terkendali, selain itu dengan bentuk alinemen tersebut dapat memperparah akibat yang ditimbulkan oleh kecelakaan yang terjadi karena keseimbangan kendaraan yang tidak stabil. Kondisi ini dapat membahayakan lalu lintas, karena dapat memicu terjadinya kecelakaan dan timbulnya korban (Kartika, 2009).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samosir (2016) Dari hasil uji statistik diperoleh bahwa hubungan antara jalan menikung dengan kejadian meninggal akibat kecelakaan lalu lintas menunjukkan sangat tidak bermakna. Selain itu,

berdasarkan nilai OR juga didapatkan bahwa jalan menikung tidak berisiko menimbulkan kejadian meninggal pada kecelakaan lalu lintas.

e. Jalan Gelap

Jalan yang gelap berisiko tinggi menimbulkan kecelakaan, hal ini karena pengguna jalan tidak dapat melihat secara jelas pengguna jalan lain maupun kondisi lingkungan saat berkendara, sehingga keberadaan lampu penerangan jalan sangatlah penting.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa kecelakaan yang disebabkan kurangnya jalan gelap menimbulkan korban luka ringan sebanyak 6 (75,0%) dan korban luka berat sebanyak 2 (25,0%). Nilai p value = 0,221, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jalan gelap dengan Tingkat Keparahan Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Polres Kabupaten Takalar Tahun 2023.

Menurut Bustan (2007) pada malam hari pengendara sepeda motor mengalami kesulitan melihat pengendara lain dengan jelas. Bahkan dengan bantuan lampu depan sekalipun, seringkali pengendara mengalami kesulitan untuk mengetahui kondisi jalan ataupun sesuatu yang ada di jalan. Untuk itu dibutuhkan bantuan lampu penerangan jalan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) dari hasil penelitian, hubungan antara jalan gelap dengan kejadian meninggal akibat kecelakaan lalu lintas secara statistik cukup bermakna. Hasil uji statistik diperoleh bahwa kecelakaan yang disebabkan kurangnya lampu penerangan jalan sehingga jalan menjadi gelap menimbulkan korban meninggal dunia sebanyak 5 (41,7%) dan korban luka/cidera sebanyak 7 (58,3%). Nilai p value = 0,007, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lampu penerangan jalan kurang dengan kejadian meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas.